

## Audio-visual slides: Does It Improve Speaking Skills of Students in 7th-Grade Junior High School?

### Slide Audio Visual: Apakah Ini Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 SMP?

Nur Rochmah Yanartik<sup>1)</sup>, Vidya Mandarani<sup>\*2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi : [vmandarani@umsida.ac.id](mailto:vmandarani@umsida.ac.id)

**Abstrak** . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah slide audio-visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas tujuh. Siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk berlatih berbicara bahasa Inggris, padahal hal itu penting untuk komunikasi. Untuk menutup kesenjangan ini, penelitian ini menggunakan slide audio-visual, yang memadukan isyarat visual dan audio untuk membuat siswa tetap tertarik dan mengembangkan imajinasi mereka. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus satu kali pra-eksperimental dengan 32 siswa untuk menilai peningkatan dalam kefasihan, pengucapan, tata bahasa, dan pemahaman. Nilai rata-rata berbicara sebesar 69,53 dan nilai tes uji-t sebesar 70 terlihat pada temuan yang menunjukkan kemampuan siswa berada pada kategori baik dalam tata bahasa dan pengucapan. Konsep bahwa slide audio-visual merupakan sarana terbaik untuk meningkatkan keterampilan berbicara didukung oleh analisis statistik. Pendekatan ini dapat mengarah pada pengembangan lingkungan belajar bahasa Inggris yang lebih menstimulasi dan mendorong.

**Kata Kunci** – Pembelajaran Bahasa Inggris ; meningkatkan keterampilan berbicara; slide audio visual

## I. PENDAHULUAN

Berbicara dengan baik pada umumnya mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengartikulasikan ide, pemikiran, dan informasinya menggunakan kata-kata dengan jelas dan efektif. Ini adalah keterampilan penting yang memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka dan terhubung dengan orang lain. Berbicara dianggap sebagai komponen terpenting dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris [1]. Ini melibatkan berbagai keterampilan yang perlu dikuasai agar dapat berbicara bahasa Inggris dengan jelas dan benar [2]. Keterampilan berbicara mencakup berbagai aspek yang berkontribusi terhadap komunikasi yang efektif. Diantaranya adalah pengucapan yang tepat, pemilihan kata yang akurat, struktur kalimat yang kuat, intonasi yang tepat, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Dengan mengasah keterampilan tersebut, siswa dapat mengekspresikan dirinya dengan jelas dan percaya diri. Pertama, kosakata, tata bahasa, dan pengucapan semuanya termasuk dalam pengetahuan mekanika [3].

Namun, belajar berbicara bahasa Inggris dapat menjadi keterampilan yang menantang bagi banyak siswa. Hal ini tidak hanya membutuhkan pemahaman yang kuat tentang tata bahasa dan kosa kata tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting. Mereka menghadapi tantangan dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan cara yang melibatkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sangat penting bagi anak-anak untuk belajar bagaimana berkomunikasi untuk meningkatkan kemahiran bahasa mereka di masa depan [4]. Tujuan pengajaran berbicara adalah untuk memungkinkan siswa menghasilkan bunyi dan pola ujaran bahasa Inggris, menggunakan tekanan kata dan kalimat, pola intonasi, dan ritme, serta memilih kata dan kalimat yang tepat berdasarkan konteks, audiens, dan materi pelajaran [3]. Hal ini juga mengajarkan mereka untuk mengatur pemikiran mereka secara logis dan bermakna, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan penilaian dan nilai-nilai dan berbicara dengan cepat dan percaya diri dengan sedikit jeda yang canggung. Diharapkan siswa mendapatkan fasilitas untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru harus menggunakan metode yang menarik bagi siswa dan menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan di kelas. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media audio visual. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan rangsangan visual dan pendengaran untuk meningkatkan pengalaman belajar. Materi berbicara sangat penting untuk pengembangan kemampuan berbicara siswa ketika belajar suatu bahasa, karena memberikan mereka kesempatan terbatas untuk terlibat dalam pidato bahasa Inggris yang otentik dengan penutur asli atau non-penutur asli [5].

Media pengajaran adalah suatu alat yang dapat kita gunakan untuk menyebarkan dan mendorong minat, fokus, dan perasaan siswa sepanjang kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran [6]. Lebih banyak jenis media yang dapat digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar. Guru menggunakan media untuk meningkatkan motivasi siswa, karena dianggap penting untuk keberhasilan mereka dalam proses pendidikan [7]. Pentingnya media dalam pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan, karena membantu siswa dalam memahami materi

pelajaran yang diajarkan [8]. Selain itu, media pembelajaran adalah suatu metode atau teknik untuk mengkomunikasikan informasi, konsep, atau materi pembelajaran kepada siswa. Tujuan utama penerapan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Menggunakan konten audio-visual merupakan strategi yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk bereksperimen dengan Media Audio Visual (AVM) di dalam kelas. AVM adalah media yang banyak digunakan untuk pengajaran bahasa asing, dan para peneliti percaya bahwa AVM dapat menjadi alat yang berharga untuk pengajaran bahasa Inggris [9]. Dengan memasukkan media slide audio visual ke dalam pembelajaran, para peneliti bertujuan untuk melibatkan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berlatih berbicara dalam lingkungan yang terkendali dan mendukung. slide audio-visual terdiri dari penggunaan MS PowerPoint untuk memasukkan file audio ke dalam slide. slide audio-visual bukanlah alat audio-visual berfitur lengkap. Sebaliknya, slide audio-visual memadukan audio dengan media visual statis (seperti strip film atau slide). Menggabungkan audio dan slide adalah jenis sistem multimedia yang paling sederhana untuk dibuat. Guru dapat menggunakan alat bantu visual untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi [10]. Untuk mendapatkan manfaat penerapan teknologi dalam pengajaran bahasa, penting untuk mempertimbangkan cara menyiapkannya secara efektif [11]. Penggunaan strategi audio-visual telah didukung oleh para peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa strategi tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif di kelas bahasa. Dengan memasukkan alat bantu visual, seperti video atau tayangan slide, siswa dapat lebih memahami dan mengingat konten yang diajarkan. Selain itu, penggunaan elemen audio, seperti rekaman atau latihan mendengarkan, membantu siswa mengembangkan pemahaman mendengarkan dan keterampilan pengucapan mereka. Dengan penggunaan alat audio visual, permasalahan yang ada saat ini dapat diatasi karena pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan siswa akan lebih cenderung berkomunikasi dan berbagi pemikiran tentang apa yang mereka lihat dan dengar [12]. Salah satu sumber belajar mengajar yang dimanfaatkan para pendidik untuk mewujudkan ruang kelas berbasis teknologi adalah materi audio visual. Berdasarkan penelitian sebelumnya, guru dapat menggunakan strategi audio visual untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif di kelas bahasa.

Penelitian kali ini terkait dengan empat penelitian sebelumnya. Hasil penelitian dari E. Syafril, W. Kurniawati menemukan bahwa penggunaan PowerPoint (audio) merupakan cara yang sangat bermanfaat untuk menjelaskan materi, begitu pula orang tua dan anak merasa sangat terbantu dengan melihat dan mendengarkan penjelasan guru [13]. PPT-audio hadir sebagai salah satu alternatif media pembelajaran menarik yang dapat menggugah imajinasi, kreativitas, dan motivasi belajar siswa, apalagi jika dipadukan dengan pembelajaran gambar dan narasi, apalagi jika disertai dengan cerita dan gambar yang mengasyikkan. S.Ferreira dkk. menyoroti beberapa elemen kunci dari pertumbuhan presentasi slide elektronik (ESP) di pendidikan tinggi: Produksinya sederhana, biayanya rendah, merupakan sumber daya yang berguna, mudah digunakan dan serbaguna, potensi multimedia membuatnya lebih menarik, hal ini memungkinkan pengendalian kegiatan kelas sesuai dengan urutan presentasi, mudah dibagikan kepada siswa (seluruhnya atau sebagian dipilih oleh guru), dan bahkan mungkin membantu dalam pengorganisasian dan urutan presentasi itu sendiri [14]. Guru sangat dipengaruhi oleh ESP untuk berbagi keahliannya. I. Nur Aziz, Y. Ani Setyo Dewi menyatakan bahwa salah satu alat teknologi yang digunakan guru sebagai media pengajaran adalah PowerPoint [15]. Untuk meningkatkan minat siswa, PowerPoint dapat dimodifikasi menjadi media interaktif dengan menambahkan narasi audio yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Menurut S. Juan menggunakan audio visual untuk mengajar bahasa Inggris akan menghasilkan hasil dua kali lipat dalam separuh momen yang tepat [16].

Selain itu N. Dewi dkk. Kompetensi komunikatif lisan siswa ditingkatkan dalam empat bidang: pengucapan, tata bahasa, kefasihan, dan pemahaman. Pengucapan mendapat skor rata-rata tertinggi yang tergolong sangat baik [17]. F. Kurniawan pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata menunjukkan kemajuan paling besar, sedangkan kefasihan dan pemahaman tidak menunjukkan perubahan yang nyata [18]. Dan menurut D. Rahayu efektivitas bahan pembelajaran audio visual sebagai instrumen pengajaran tergantung pada beberapa unsur, antara lain isi, sumber, motivasi siswa, minat, dan kreativitas serta pengenalan kata-kata baru dan konteks budaya [19]. tidak hanya itu, ternyata menurut Idris Ahmed Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca merupakan empat kemampuan berbahasa yang dipelajari siswa untuk dipahami dengan lebih efektif ketika mereka menggunakan materi audio visual [20]. Terkait dengan temuan sebelumnya, dalam penelitian ini aspek berbicara apa saja yang mengalami peningkatan dengan hadirnya media slide audio visual.

Untuk mengumpulkan data penelitian, dilakukan pra-observasi di SMPN 2 Krembung, dimana populasi kelas 7 yang berjumlah 32 siswa sedang belajar bahasa Inggris. Diketahui bahwa pembelajaran bahasa Inggris memerlukan variasi media yang bervariasi untuk memudahkan siswa dalam perjalanan belajarnya. Untuk memperkenalkan materi teks deskriptif, guru menggunakan media lagu yang terbukti menarik dan efektif. Selain itu, siswa diperbolehkan menggunakan ponsel mereka untuk mengakses kamus online selama pelajaran bahasa Inggris, yang memberi mereka akses cepat ke sumber daya bahasa. Namun ditemukan kurangnya interaksi siswa secara langsung berbicara bahasa Inggris, oleh karena itu selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tetap berbicara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Mengingat untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya dan infrastruktur sekolah, peneliti melihat peluang untuk memaksimalkan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan mendengar

dan berbicara siswa. Dengan memfokuskan perhatian siswa pada mendengarkan dan memberikan kesempatan untuk praktik langsung, strategi slide audio visual bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan penerapan praktis.

Pemilihan sekolah khusus ini didasarkan pada pengamatan bahwa penggunaan telepon seluler saja tidak dapat memaksimalkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal untuk memfasilitasi siswa dalam mengasah kemampuan mendengar dan berbicara. Oleh karena itu, para peneliti melihat potensi penerapan AVM dalam strategi slide audio-visual di sekolah ini, dengan harapan dapat memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang lebih interaktif dan memikat kepada siswa, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Pertanyaan penelitian

Penelitian ini dipandu oleh dua pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini adalah:

1. Apakah slide audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa?
2. Aspek berbicara manakah yang lebih berhasil melalui penggunaan slide audio visual?

Dalam ruang lingkup penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan: Untuk menyelidiki dan mengetahui potensi manfaat dan efektivitas penggunaan slide audio visual sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tingkat perkembangan berbagai komponen berbicara dapat ditingkatkan melalui penggunaan slide audio-visual. Penelitian ini akan memberikan informasi berguna tentang bagaimana siswa belajar bahasa melalui penggunaan slide audio visual sebagai alat bantu pengajaran. Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek ini dan lebih banyak lagi.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam kondisi terkendali, teknik eksperimen merupakan pendekatan belajar yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap siswa. Desain penelitian penelitian ini adalah pre-experiment design yang berbentuk one-shot case study. Dalam desain ini, suatu kelompok diberikan perlakuan, kemudian diberi suatu ukuran [21]. Ini adalah desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelas eksperimen, tanpa ada kelas pembanding atau pretest [22]. Model desain penelitian ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Desain studi kasus one-shot

Kelompok Percobaan	Prates	Perlakuan	Pengamatan
	-	X	HAI

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan adalah prosedur pembelajaran dengan teknik slide audio visual pada materi tentang deskripsi benda.

O : Prosedur pembelajaran strategi slide audio visual dilanjutkan dengan observasi siswa untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi uraian benda.

Hipotesis penelitian bahwa penerapan media pembelajaran slide audio visual mungkin efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Diawali dengan pemberian treatment menggunakan slide audio visual yang diduga dapat menyebabkan perubahan pada kemampuan berbicara siswa, kemudian dilakukan pengukuran dengan cara observasi. Untuk menguji hipotesis, analisis statistik dilakukan terhadap temuan pengobatan. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Slide audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

$H_1$  : Slide audio-visual hanya menunjukkan sedikit atau bahkan tidak ada peningkatan dalam kemampuan berbicara.

$H_0 : \mu = 70$  Vs  $H_1 : \mu \neq 70$

Karena dianggap cocok untuk membantu memudahkan siswa belajar bahasa Inggris, maka desain ini dipilih.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah satu siswa kelas 7 SMPN 2 Krembung. Yaitu di kelas 7B yang berjumlah 32 siswa. Empat belas laki-laki (44%) dan delapan belas perempuan (56%).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui hasil belajar siswa dari kelas eksperimen. Berikut langkah-langkah pengumpulan datanya:

Dalam pengobatannya, peneliti membuat slide audio-visual untuk satu program menggunakan alat PowerPoint untuk menjelaskan satu topik—deskripsi berbagai hal. Peneliti memberikan contoh bagaimana penggunaan slide audio

visual untuk pembelajaran kelompok. Peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk mengucapkan kata-kata yang mereka dengar secara berulang-ulang dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, siswa mampu mengucapkan kosa kata bahasa Inggris secara akurat.

- Pendahuluan: guru menjelaskan materi tentang deskripsi benda dengan menggunakan slide audio visual. Siswa memperhatikan arahan guru. Siswa mencoba merangkum pemahamannya secara lisan. Guru mengulangi poin-poin pembelajaran sekali lagi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Siswa mencoba membuat kalimat untuk mendeskripsikan benda seperti yang dicontohkan.
- Proses pembelajaran: menampilkan slide untuk menarik minat siswa dalam belajar dengan mempraktekkan apa yang didengarkannya. 2 sampai 3 kalimat yang akan mereka dengarkan. Kemudian, gunakan tes diagnostik dengan layar dan bagikan lembar jawaban kepada siswa. setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan unsur dan fungsi yang akan digunakan dalam deskripsi objek.
- Latihan: guru membagi kelompok menjadi berpasangan seperti pada pertemuan sebelumnya. Bagikan nomor kehadiran kepada siswa yang akan presentasi. Siswa hadir berpasangan untuk mendeskripsikan benda dengan menggunakan gambar. Dan guru mencatat presentasi siswa. Setelah itu, siswa dengan kelompok berpasangan yang berbeda memberikan feedback setelah temannya hadir.

Salah satu metode untuk mengumpulkan informasi mengenai kemahiran berbicara siswa adalah observasi. Instrumen skala penilaian, atau skala dengan kriteria penilaian yang diberi bobot atau nilai, seperti buruk, cukup, baik, sangat baik, dan sangat kurang, digunakan dalam penyelidikan ini. Latihan dengan presentasi merupakan prosedur pengumpulan data yang digunakan setelah peneliti menyelesaikan percobaan. Tujuannya untuk mengumpulkan data dari siswa. Khususnya setelah siswa menerima perlakuan, akan dilakukan observasi presentasi untuk mengumpulkan skornya. Skor diberikan kepada setiap individu. Setelah itu skor atau hasil dianalisis menggunakan rubrik penilaian berbicara yang diadaptasi dari Brown dan Harris.

Selanjutnya, peneliti menggunakan slide audio visual untuk mengajar kelas eksperimen. Untuk mengumpulkan informasi dari kelas eksperimen, peneliti harus melakukan langkah-langkah berikut:

- Pertemuan pertama, guru menayangkan video kearifan lokal Sidoarjo, dan siswa menyebutkan informasi yang didapat. Guru menjelaskan hal-hal deskriptif. Guru memberikan contoh teks deskriptif. Interaktif antara guru dan siswa dengan menjawab pertanyaan.
- Kedua, guru menampilkan gambar ruang kelas dengan berbagai benda. Siswa menyebutkan benda-benda yang ada pada gambar. Guru mendemonstrasikan penggunaan a/an. Siswa mencoba menghasilkan teks deskripsi objek. Guru menunjukkan cara menyajikan.
- Ketiga, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan presentasinya. Presentasi dilakukan dalam kelompok yang terdiri dari dua hingga tiga orang. Guru mengamati presentasi siswa dengan menggunakan skala penilaian. Guru memberikan apresiasi setelah siswa melakukan presentasi. Guru mengulas kembali materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Setelah dikumpulkan, data dalam penelitian ini dievaluasi secara kuantitatif. Untuk membantu peneliti memahami dan menafsirkan data yang diperoleh, hasilnya kemudian dibandingkan dengan sumber teoritis dan empiris. Data dan sumber data yang peneliti gunakan adalah untuk menjamin keberhasilan penelitian, peneliti berperan sebagai guru kelas selama masa penelitian. Hal ini melibatkan perencanaan yang cermat dan persiapan sumber daya belajar dan mengajar yang diperlukan yang akan digunakan selama masa pengobatan. Selain itu, para peneliti mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian deskriptif kuantitatif ini, berbagai sumber digunakan. Sumber-sumber ini mencakup interaksi di dalam kelas, serta partisipasi aktif mereka selama diskusi dan presentasi kelas. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Secara khusus, dampak perlakuan slide audio-visual terhadap kemampuan berbicara siswa dievaluasi dengan membandingkan hasil kinerja siswa dengan penelitian sebelumnya. Data dianalisis menggunakan MS Excel, memungkinkan penghitungan berbagai ukuran statistik menggunakan IBM SPSS Statistics 26 ([www.spss.com](http://www.spss.com)) (Creswell & Creswell, 2018).

## TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Krembung, Sidoarjo. Peningkatan keterampilan yang disoroti di sini adalah pada aspek presentasi hasil belajar siswa yang mengikuti kelas bahasa Inggris. Peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam hal ini penilaian berbicara ditentukan oleh beberapa faktor [23]. Selain itu, siswa kelas 7 SMPN 2 Krembung menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh keterampilan berbahasa Inggris karena bahasa Inggris bukan bahasa ibu atau bahasa kedua. Mereka menggunakan beberapa bahasa termasuk bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari [24].



**Gambar 1.** Slide audio visual dalam pengajaran

Ilustrasi penggunaan slide audio visual untuk pengajaran terlihat pada gambar di atas (Gambar 1). Selain alat bantu pengajaran standar, ruang kelas juga dilengkapi dengan koleksi slide audio visual yang canggih. Tujuan dari slide ini adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan menarik indera pendengaran dan visual siswa. Visual yang cerah dan klip audio yang berbeda akan menarik perhatian siswa pada awal menjadi guru, menciptakan lingkungan yang fokus dan energik. Dengan bantuan alat bantu pendengaran dan visual, siswa kini dapat memahami mata pelajaran sulit yang sebelumnya tampak membebani. Siswa akan mempelajari topik dengan lebih efisien karena penjelasan audio yang menyertainya, yang memberikan kejelasan dan memperkuat materi pelajaran. Setelah peneliti melakukan perlakuan, pada bagian ini peneliti memasukkan pembahasan hasil penelitian ini. Dua poin utama dalam bagian ini berasal dari pertanyaan penelitian.

### 1. Slide audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa

Dalam studi komprehensif ini, pendekatan inovatif diambil oleh para peneliti ketika mereka memutuskan untuk melakukan tes dalam bentuk presentasi kontemporer. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengukur secara akurat tingkat kemampuan berbicara siswa setelah mereka menjalani proses pembelajaran yang difasilitasi dengan penggunaan slide audio visual. Metode pengajaran ini dipilih karena menggabungkan rangsangan visual dan pendengaran, sehingga meningkatkan pengalaman belajar.

Presentasi berhasil dilaksanakan dalam satu kali pertemuan proses belajar-mengajar. Pendekatan yang terorganisir dengan baik dan efisien ini memungkinkan para peneliti untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara efisien. Tingkat kemampuan tersebut kemudian dinilai secara cermat dan diinterpretasikan berdasarkan rubrik yang telah ditetapkan. Melalui rubrik inilah para peneliti mampu mengukur kemahiran dan kemajuan setiap siswa secara akurat.

Tabel 3 dalam penelitian ini memberikan rincian distribusi frekuensi nilai ujian yang diperoleh oleh 32 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian. Tabel ini berfungsi sebagai gambaran jelas kinerja siswa, sehingga memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas pengajaran menggunakan slide audio-visual.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Nilai Tes

Statistik deskriptif					
	N	Minimum	Maksimum	Berarti	Std. Deviasi
Skor	32	35	90	69.53	13.522
Valid N (daftar)	32				

Tabel 3 menunjukkan jumlah nilai siswa sebanyak 32 orang, nilai minimal 35 dan nilai tertinggi 90 yang diberikan oleh asesor 1 dan 2. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 69,53. Hal ini dapat dikategorikan 'baik' berdasarkan rubrik analisis (lihat Tabel 2). Pada titik ini, nilai rata-rata siswa menunjukkan bahwa mereka telah mencapai kriteria baik dalam tes berbicara dengan menggunakan slide audio visual sebagai perlakuan. Standar deviasinya adalah 13,522, standar deviasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tersebar suatu data dari nilai meannya. Nilai sebesar 13,522 menunjukkan bahwa data pada penelitian mempunyai variasi sebesar 13,522 dari mean. Artinya data tersebut mempunyai variasi atau selisih nilai sebesar 13,522 dari mean. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak variasi dalam data yang dikumpulkan. Semakin kecil nilai standar deviasinya maka semakin konsisten data tersebut dengan meannya. Sebaliknya, semakin besar nilainya maka

semakin bervariasi datanya. Dalam penelitian ini, deviasi standar membantu dalam pengambilan keputusan statistik, dalam pengujian hipotesis, untuk menentukan apakah suatu perbedaan signifikan secara statistik.

Jadi, simpangan baku sebesar 13,522 memberikan gambaran seberapa jauh perbedaan nilai individu dalam kumpulan data dengan mean kumpulan data. Ini adalah informasi penting yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil dan validitas penelitian. Untuk melihat lebih jelasnya akan ditunjukkan pada tabel 4 tentang hipotesis uji t dari 32 siswa.

**Tabel 4. Uji-t**  
**Uji Satu Sampel**

	T	df	tanda tangan. (2-ekor)	Perbedaan Berarti	Interval Keyakinan 95% dari Perbedaan	
					Lebih rendah	Atas
Skor	- .196	31	.846	-.469	-5.34	4.41

Dari tabel di atas diketahui bahwa pengujian hipotesis satu rata-rata (nilai tengah) - uji t adalah sebagai berikut: hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa nilai rata-rata ( $\mu$ ) adalah 70, yang diuji terhadap hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang rata-ratanya tidak sama dengan 70 (hipotesis :  $H_0 : \mu = 70$  Vs  $H_1 : \mu \neq 70$ ), statistik uji yang digunakan adalah statistik uji-t dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  (5%). Titik kritis uji-t diperoleh dengan melihat t tabel (db / df (n-1) = 31,  $\alpha / 2 = 0,025$ )  $t_{31}^{0,025} = 2.039$ . Nilai statistik uji t berdasarkan keluaran pengujian hipotesis sebesar  $|-0,196| = 0,196$ . Nilai statistik uji-t ( $0,196 < t_{31}^{0,025} = (2.039)$ ). Nilai signifikansi atau p-value ( $0,846 > \alpha / 2 (0,025)$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai statistik uji t ( $0,196 < t_{31}^{0,025} = (2.039)$ ) dan Nilai Signifikan atau p-value ( $0,846 > \alpha / 2 (0,025)$ ), sehingga diperoleh keputusan menerima  **$H_0$** . Dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 70.

Penelitian ini berkontribusi pada semakin banyaknya literatur yang menyoroti nilai sumber daya audio-visual untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan slide audio visual bermanfaat bagi kemampuan berbicara siswa, dan hal ini didukung oleh literatur.

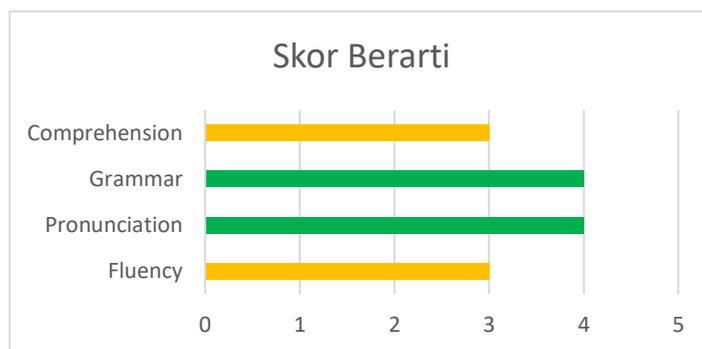
Misalnya, sebuah penelitian berjudul “Menggunakan Materi Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa” menemukan bahwa strategi menarik yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong partisipasi kelas adalah penggunaan materi audio visual, khususnya video [25]. Demikian pula, “Penggunaan Materi Audio-Visual sebagai Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di kalangan Pembelajar Muda ESL” menyoroti bahwa materi audio-visual adalah strategi berbasis teknologi yang telah memberikan banyak hasil positif dari pembelajar ESL [26].

Dalam mendiskusikan temuan ini, penting untuk mempertimbangkan implikasi yang lebih luas dari pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Integrasi alat bantu audio-visual dapat memenuhi preferensi pembelajaran yang berbeda dan memberikan konteks yang lebih kaya dan menarik untuk pemerolehan bahasa. Hal ini juga mendukung gagasan bahwa masukan multimodal dapat meningkatkan pengalaman belajar, menjadikannya lebih berkesan dan efektif bagi siswa.

Selain itu, metodologi penelitian ini—yang mencakup penilaian dalam satu pertemuan—menunjukkan bahwa materi audio-visual dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam waktu singkat. Hal ini sangat penting bagi guru yang ingin membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara mereka namun mungkin tidak banyak melakukan kontak langsung dengan mereka.

## 2. Aspek berbicara yang dapat berhasil dengan menggunakan slide audio visual

Hasil presentasi siswa yang dinilai menggunakan rubrik keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:



**Gambar 2 .** Aspek berbicara yang dapat dikaji

Gambar 2 menunjukkan skor rata-rata pada setiap kriteria berbicara dari 1 sampai 5 siswa yang dinilai oleh penilai 1 adalah peneliti dan penilai 2 adalah guru mata pelajaran ketika siswa melakukan presentasi. Terlihat bahwa kriteria pengucapan dan tata bahasa mempunyai skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan kriteria kelancaran dan pemahaman. Dengan nilai rata-rata siswa 4 dalam pengucapan dan tata bahasa. Kemudian untuk kriteria kelancaran dan pemahaman rata-rata siswa mendapat nilai 3.

Hal ini tampaknya membuat mereka terlibat pada tingkat yang berbeda dan memungkinkan mereka memahami pengucapan kata-kata yang benar secara efektif. Selain itu, mereka menemukan bahwa siswa mengapresiasi visual yang diberikan dalam bentuk ilustrasi pada slide. Alat bantu visual ini mendukung proses pembelajaran mereka dengan membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Beberapa penelitian menunjukkan minat terhadap penggunaan alat bantu audio visual dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Inggris. Menurut penelitian, alat bantu audio-visual dapat meningkatkan pembelajaran pengucapan dan struktur tata bahasa. Hal ini didukung oleh Gambar 3, yang menampilkan skor rata-rata yang lebih baik untuk tata bahasa dan pengucapan dibandingkan untuk kelancaran dan pemahaman.

Misalnya, sebuah studi tentang dampak alat AV di Universitas Manajemen dan Sains, Malaysia, menemukan bahwa alat multimedia secara signifikan membantu siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris, yang berkaitan erat dengan pengucapan dan tata bahasa [27]. Studi tersebut menekankan bahwa multimedia, yang mencakup unsur audio dan visual, dapat menginspirasi siswa untuk belajar lebih kreatif dan menarik. Studi ini juga menyoroti bahwa alat bantu multimedia membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang terminologi dan bahasa yang benar, yang sangat penting untuk pengucapan dan tata bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa alat AV tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tertentu, namun juga berkontribusi terhadap kompetensi dan kepercayaan diri bahasa secara keseluruhan, yang sangat penting untuk komunikasi yang efektif.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menawarkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan produktif, integrasi slide audio visual dapat meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan slide audio-visual mempunyai dampak yang besar dalam waktu singkat dan berprestasi baik dalam ujian berbicara, khususnya dalam tata bahasa dan pengucapan. Penelitian ini menambah kumpulan penelitian yang menunjukkan manfaat materi audio-visual untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Inggris. Terakhir, terdapat bukti substansial yang mendukung penggunaan materi audio visual di ruang kelas EFL berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian lainnya. Hal ini menyoroti betapa pentingnya menerapkan serangkaian teknik pengajaran berbasis teknologi untuk mempercepat pembelajaran bahasa dan meningkatkan kemampuan berbicara. Penggunaan pengulangan suara dan alat bantu visual dalam teknik pengajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Menurut penelitian, teknologi AV tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tertentu namun juga meningkatkan kompetensi umum dan kepercayaan diri siswa—keduanya penting untuk komunikasi yang efektif. Penelitian-penelitian selanjutnya mungkin menguji dampak jangka panjang dari intervensi semacam ini dan kemampuan adaptasinya terhadap berbagai konteks pembelajaran.

## REFERENSI

- [1] NM Putri dan L. Marlina, "Analisis kecemasan berbicara siswa yang dihadapi oleh mahasiswa baru EFL di jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang," *J. English Lang. Mengajar.* , jilid. 8, tidak. 4, hal.459–471, 2019.
- [2] D. Rahmadani dan A. Adnan, "Analisis Tingkat Domain Kognitif pada Aktivitas Berbicara di Buku Teks Bahasa Inggris Kurikulum 2013 untuk Kelas XI," *J. English Lang. Mengajar.* , jilid. 10, tidak. 3, hal.397–403, 2021, doi: 10.24036/jelt.v10i3.113833.
- [3] E. Royani dan T. Tukimun, *Mengajar strategi berbicara* , no. Mungkin. 2023. [On line]. Tersedia: [https://www.researchgate.net/publication/370839593\\_TEACHING\\_SPEAKING\\_STRATEGIES](https://www.researchgate.net/publication/370839593_TEACHING_SPEAKING_STRATEGIES)
- [4] S. Crisnita dan B. Mandasari, "Penggunaan Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa," *J. English Lang. Mengajar. Mempelajari.* , jilid. 3, tidak. 1, hlm. 61–66, 2022, doi: 10.33365/jeltl.v3i1.1680.
- [5] PJ Karya, K. Takarroucht, K. Zano, dan A. Zamorano, "Pengembangan Prototipe Materi Pembelajaran Berbasis Gambar dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara," *J. Lang. menyala. Pejantan.* , jilid. 2, tidak. 2, hal. 109–116, 2022, doi: 10.36312/jolls.v2i2.763.
- [6] RM Kosanke, "Media Pengajaran di Kelas EFL: Apa Itu dan Mengapa Memilihnya?," *J. Lang. Tes. Menilai.* , jilid. 2, tidak. 1, hal.87–97, 2019.
- [7] F. Wirawan, "Studi Tentang Media Pengajaran yang Digunakan Guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 2 Malang," *J. Ilm. Profesi Pendidik.* , jilid. 5, tidak. 2, hal.89–95, 2020, doi: 10.29303/jipp.v5i2.115.
- [8] ALT Hartatik, M. Amin, dan K. Aprianto, "Kompetensi Pedagogis Guru dalam Menggunakan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri di Mataram," *J. Ilm. Profesi Pendidik.* , jilid. 7, tidak. 4, hal. 2222–2228, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i4.377.
- [9] SI Sutarso Setyaningsih, AH Fansury, dan M. Maulina, "Kecerdasan Verbal-Linguistik Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Media Digital (Audio Visual) di Kelas," *Klasikal J. Educ. Lang. Mengajar. Sains.* , jilid. 4, tidak. 2, hal.296–306, 2022, doi: 10.52208/klasikal.v4i2.231.
- [10] IK Sudarsana dkk. , "Penerapan Teknologi dalam Proses Pendidikan dan Pembelajaran," *J. Phys. Konf. Ser.* , jilid. 1363, tidak. 1, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1363/1/012061.
- [11] HD Brown, *Sakit berdasarkan Prinsip: Pendekatan Interaktif terhadap Pedagogi Bahasa, Edisi keempat* . 2015.
- [12] Irmawati, "Memanfaatkan Alat Bantu Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris," no. 4, 2019.
- [13] EPE Syafril dan W. Kurniawati, "PPT-Audio; Media Audio Visual Alternatif Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona," *J. Phys. Konf. Ser.* , jilid. 1823, tidak. 1, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1823/1/012046.
- [14] SS Ferreira, Carlos Miguel, Ana Isabel Santos, "Presentasi Slideshow Elektronik dalam Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi," *J. Educ. Kereta. Pejantan.* , jilid. 6, tidak. 2, hal. 120, 2018, doi: 10.11114/jets.v6i2.2818.
- [15] I. Nur Aziz dan Y. Ani Setyo Dewi, "Penggunaan Powerpoint Sebagai Media Pengajaran Bahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa," *Humanit. sosial. Sains. Pdt.* , jilid. 8, tidak. 1, hal.344–358, 2020, doi: 10.18510/hssr.2020.8145.
- [16] S. Juan, "Penerapan Pengajaran Berbasis Aktivitas Audio-visual dan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas," *Adv. Mendidik. Teknologi.* ... , jilid. 6, hal. 181–190, 2022, doi: 10.23977/aetp.2022.060827.
- [17] NS Dewi, J. Hartiwi, NA Yani, dan S. Sutiwi, "Implementasi Kecerdasan Linguistik Dalam Pengajaran Berbicara Melalui Audio-Visual," *J. Educ.* , jilid. 5, tidak. 4, hal. 11106–11115, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.2035.
- [18] F. Kurniawan, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran Berbicara," no. 1998, hlm.180–193.
- [19] D. Rahayu, "IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL (AVM) DALAM PEMBELAJARAN SPEAKING PADA SISWA KELAS DELAPAN MTS MA'ARIF AL-HIKMAH NGRAYUN," hal. 6 Agustus 2021.
- [20] Idris Ahmed Eltayib Arbab, "Pengaruh Penggunaan Materi Audio Visual terhadap Prestasi Bahasa Siswa," *Sudan Univ. Sains. Teknologi. Kol. Lulusan. Pejantan.* , 2020.
- [21] JW Creswell dan JD Creswell, *Prosedur Metode Campuran* . 2018.
- [22] Soegiyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . 2011.
- [23] S. Andriani Putri, S. Amri, dan A. Ahmad, "Faktor Kesulitan Siswa dalam Berbicara," *J-Shelves Indragiri (Jsi)* , vol. 1, tidak. 2, hal. 115–129, 2020, doi: 10.32520/jsi.v1i2.1059.
- [24] S. Wahyuningsih dan M. Afandi, "Investigasi masalah berbahasa Inggris: Implikasinya terhadap pengembangan kurikulum berbicara di Indonesia," *Eur. J.Mendidik. Res.* , jilid. 9, tidak. 3, hal.967–977, 2020, doi: 10.12973/EU-JER.9.3.967.
- [25] Nuraeni, "Penggunaan Materi Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa," *TEFLIN Int. Konf.* , TIDAK. Juli, hlm. 132–140, 2018, [Online]. Tersedia: <https://ojs.unm.ac.id/teflin65/article/view/132-140>
- [26] K. Kathirvel dan H. Hashim, "Penggunaan Materi Audio-Visual sebagai Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di kalangan Pembelajar Muda ESL," *Creat. Mendidik.* , jilid. 11, tidak. 12, hlm.2599–2608, 2020, doi: 10.4236/ce.2020.1112192.
- [27] MH Al Aqad, MA Al-Saggaf, dan M. Muthmainnah, "Dampak Alat Bantu Audio-Visual pada Pembelajaran Bahasa Inggris di kalangan Siswa Tahun Ketiga MSU," *BAHASA INGGRIS Fr. Akademik. J.Bahasa Inggris Lang. Mendidik.* , jilid. 5, tidak. 2, hal. 201, 2021, doi: 10.29240/ef.v5i2.3329.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*